

**PENGARUH BERITA KORUPSI ANGGOTA DPRD KOTA  
MALANG PERIODE 2014-2019 PADA MEDIA DETIK.COM  
TERHADAP CITRA LEMBAGA LEGISLATIF (STUDI PADA  
MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI 2015)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:**

**ARI CANDRAWATI**

**L 100 150 131**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH BERITA KORUPSI ANGGOTA DPRD KOTA MALANG  
PERIODE 2014-2019 PADA MEDIA DETIK.COM TERHADAP CITRA  
LEMBAGA LEGISLATIF (STUDI PADA MAHASISWA ILMU  
KOMUNIKASI 2015)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

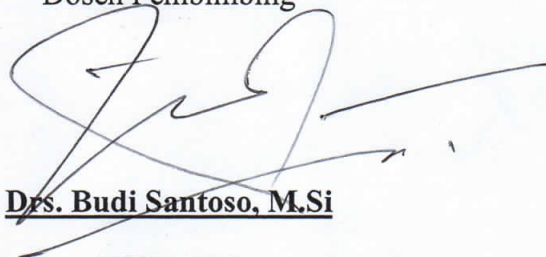
Oleh:

**ARI CANDRAWATI**

**L 100 150 131**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Budi Santoso, M.Si**

**NIK. 1276**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH BERITA KORUPSI ANGGOTA DPRD KOTA MALANG  
PERIODE 2014-2019 PADA MEDIA DETIK.COM TERHADAP CITRA  
LEMBAGA LEGISLATIF (STUDI PADA MAHASISWA ILMU  
KOMUNIKASI 2015)**

**OLEH**

**ARI CANDRAWATI**

**L 100 150 131**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 16 Mei 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Drs. Budi Santoso, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji) 
2. Dr. Dian Purworini, MM  
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. Vinisa Nurul Aisyah, M. I. Kom  
(Anggota II Dewan Penguji) 



**Dekan,**

**Nurgiyatna, Ph. D.**

**NIK. 881**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Mei 2019

Penulis



**Ari Candrawati**

**L 100 150 131**

**PENGARUH BERITA KORUPSI ANGGOTA DPRD KOTA MALANG  
PERIODE 2014-2019 PADA MEDIA DETIK.COM TERHADAP CITRA  
LEMBAGA LEGISLATIF (STUDI PADA MAHASISWA ILMU  
KOMUNIKASI 2015)**

**Abstrak**

Berita menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu, semakin pentingnya kebutuhan akan informasi, membuat munculnya berbagai macam media massa. Isu yang muncul pada media memberikan pengaruh terhadap tatanan kehidupan manusia. Seperti korupsi dikategorikan sebagai kejahatan luar biasa, karena dapat memengaruhi citra sekaligus mengguncang kestabilan sosial politik sebuah pemerintahan dan pelaku tindak pidana korupsi berasal dari kalangan atas dari orang-orang yang memiliki jabatan, dimana mereka memanfaatkan wewenang tersebut untuk memenuhi kepentingan pribadi atau untuk memperkaya suatu golongan tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Berita Korupsi Anggota DPRD Kota Malang Periode 2014-2019 Pada Media Detik.com Terhadap Citra Lembaga Legislatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS 2015. Penelitian ini sudah dilaksanakan mulai Januari hingga April 2019 di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan responden 113 mahasiswa. Hasil penelitian dengan teori agenda *setting* menunjukkan bahwa ada pengaruh berita kasus korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 pada media Detik.com terhadap citra lembaga legislatif pada mahasiswa ilmu komunikasi UMS 2015.

**Kata kunci :** Berita, Citra, Korupsi.

**Abstract**

News becomes an important requirement for every individual, the more important the need for information, the emergence of various types of mass media. Issues that arise in the media have an influence on the order of human life. Corruption is categorized as an extraordinary crime, because it can affect the image while destroying the socio political stability of a government and the perpetrators of corruption are from the top of the people who have positions, where they use the authority to fulfill personal interests or to enrich a certain group. The purpose of this study is to find out whether there is an Influence of Corruption News of Malang City DPRD Members for the 2014-2019 Period on Detik.com Media Towards the Legislative Institution Image at UMS 2015. Students of this study have been conducted from January to April 2019 at the University of Muhammadiyah Surakarta with respondent 113 students. The results of the study with the theory of agenda setting showed that there was an influence of the news of corruption cases in Malang City DPRD members for the period 2014-2019 on detik.com media on the image of the legislature in the 2015 UMS communication science students.

**Keywords:** News, Image, and Corruption.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan hadirnya media massa, manusia bisa mendapatkan informasi yang tidak dialaminya secara langsung. Media saat ini dapat menjadi alat sebagai usaha untuk menampilkan kelompok tertentu atas dasar berbagai kepentingannya. Segala sesuatu tentunya tidak terlepas dari hal positif maupun negatif, begitupun dengan media. Di sisi positifnya media dapat mempresentasikan suatu kelompok tertentu dengan arti positif, namun di sisi lainnya media juga dapat bersikap sebaliknya.

Media massa menjadi sumber informasi dalam kehidupan modern dan dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sebagian orang mengetahui sebuah informasi pertama kalinya melalui media online, dikarenakan media online memiliki kelebihan yaitu kecepatan dalam menyampaikan berita dan informasi kepada masyarakat. Seperti pada media *online* Detik.com yang merupakan portal web yang berisikan berita dan artikel daring di Indonesia.

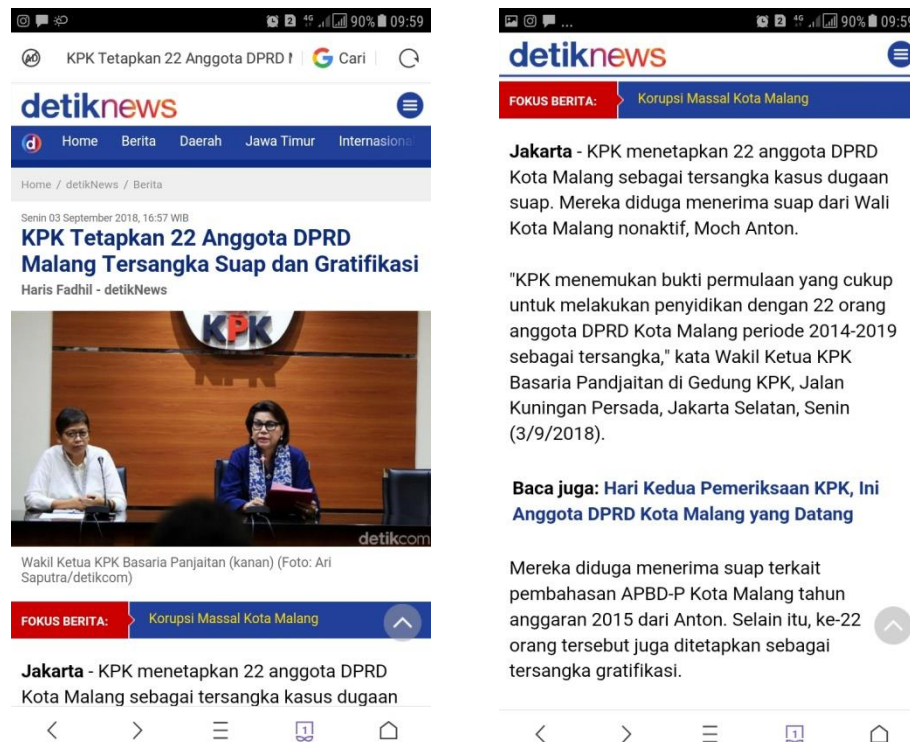
Di media massa kerap berkembang sebuah isu-isu panas terhadap berbagai peristiwa. Isu yang muncul pada media memberikan pengaruh terhadap tatanan kehidupan manusia. Dari kemuculan isu tersebut dapat menjadi pemicu masalah baru, karena yang diberitakan melalui media bisa saja yang kecil dilebihkan dan begitupun sebaliknya.

Sebuah isu yang menjadi sorotan media sampai saat ini adalah isu korupsi dan suap. Mata dunia menyudutkan bahwa kasus korupsi termasuk pada kejahatan luar biasa, dan pelaku tindak pidana korupsi berasal dari kalangan atas dari orang-orang yang memiliki jabatan, dimana mereka memanfaatkan wewenang tersebut untuk memenuhi kepentingan pribadi atau untuk memperkaya suatu golongan tertentu. Isu korupsi ini terbilang sangat sensitif bagi masyarakat Indonesia karena banyaknya kasus korupsi yang merajalela di negeri ini.

DPRD merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu untuk menyalurkan aspirasi rakyat. Namun pada kenyataannya banyak berita tentang DPRD yang sifatnya negatif muncul di media massa. Berita negatif tentang perilaku

para anggota dewan yang kerap muncul di media massa antara lain berita tentang anggota dewan yang berkelahi di ruang sidang, para anggota dewan yang tertidur ketika sidang berlangsung, hingga anggota dewan yang menerima suap dan korupsi.

Halnya pada kasus pemberitaan korupsi yang kerap disiarkan ataupun disampaikan diberbagai media. Seperti kasus penangkapan massal yang melibatkan 22 anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 sebagai tersangka terkait dugaan suap dan gratifikasi, yang sebelumnya telah terlebih dahulu menetapkan 19 anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 sebagai tersangka. Berita tersebut dimuat oleh Detik.com pada Senin 03 September 2018, dengan *headline* “KPK Tetapkan 22 Anggota DPRD Kota Malang Tersangka Suap dan Gratifikasi.”



Gambar 1. Berita yang dimuat Detik.com

Sumber : [www.detiknews.com](http://www.detiknews.com)

Hal demikian tentu saja akan menimbulkan dampak yang buruk bagi citra DPRD, yaitu ketidakpercayaan publik terhadap kinerja DPRD. Jika sudah muncul ketidakpercayaan masyarakat seperti ini akibatnya dukungan masyarakat terhadap

DPRD juga menurun, artinya masyarakat akan apatis dan bersikap acuh tak acuh terhadap DPRD sehingga perannya sebagai wakil rakyat menjadi kabur.

Berikut peneliti telah menjabarkan beberapa kasus korupsi yang terjadi sepanjang kurun waktu 7 (tujuh) tahun terakhir. Data tersebut bersumber dari catatan KPK yang peneliti peroleh dari situs *youtube* milik Najwa Shihab yang berjudul “Mata Najwa Part 5 – Mendadak Caleg: Caleg Artis Berani Lawan Korupsi ?” yang diunggah pada tanggal 18 Juli 2018.

Tabel 1. Kasus Korupsi Anggota DPR/DPRD Tahun 2012 – 2018

2012	16 orang
2013	8 orang
2014	9 orang
2015	19 orang
2016	23 orang
2017	20 orang
<b>2018 (Januari – Maret ) 60 orang</b>	

Maka dari itu, persepsi buruk dari masyarakat terhadap citra lembaga legislatif seperti DPRD merupakan akibat dari ketidakmampuan anggota DPRD dalam memberikan *image* baik kepada masyarakat. Banyak orang yang mencibir kinerja para anggota DPRD dengan memberikan perumpaan “Bagai kacang yang lupa kulitnya”, yang artinya ketika sudah duduk sebagai wakil rakyat, maka mereka melupakan tugas dan fungsinya yang harus memperjuangkan aspirasi rakyat bukan untuk memperkaya diri sendiri dengan perbuatan korupsi. Walaupun DPRD memiliki visi misi yang baik, namun masih terdapat oknum yang berperilaku tidak mencerminkan sebagai anggota DPRD yang baik. Artinya untuk memperbaiki citra, reputasi dan pandangan masyarakat tentang DPRD maka langkah pertama yang harus dilakukan dengan mengembalikan kepercayaan masyarakat pada DPRD dan ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah.



Citra buruk DPRD selain dari yang peneliti ungkapkan diatas, juga diperkuat oleh pernyataan dari masyarakat, peneliti telah melakukan wawancara dengan seorang mahasiswi. Seperti yang dinyatakan Putri (21 tahun) di bawah ini.

“Setahu saya tugas DPRD itu untuk memperjuangkan suara rakyat, selain itu juga karena mereka merupakan wakil rakyat yang terpilih harusnya dapat memberikan contoh kinerja yang baik, bukan malah menyalahgunakan jabatannya untuk memperkaya diri sendiri, kan jahat banget tuh makan uang rakyat. Harusnya yang kaya gitu dihukum seberat-beratnya karena udah merugikan rakyat dan negara,” ungkapnya, dilihat dari tanggapan diatas, pembentukan citra masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan opini oleh publik, karena opini publik merupakan pendapat masyarakat yang nantinya tersebar luas, apalagi opini tersebut berkaitan dengan citra lembaga legislatif yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Sebuah lembaga yang ingin dapat bekerja secara efektif, membutuhkan legitimasi dari masyarakat.

Dari penelitian terdahulu ditemukan bahwa berita-berita mengenai korupsi anggota DPRD akan semakin memperlihatkan bahwa mereka itu tidak kompeten dan akan sangat membahayakan, sehingga bisa jadi lembaga legislatif tidak akan mempunyai legitimasi lagi dalam masyarakat. Sehingga penelitian ini penting dilakukan, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dalam memprediksi pembentukan kepercayaan masyarakat terhadap citra lembaga ini.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian lintas disiplin mengenai lembaga negara, opini publik dan pemerintah. Penelitian ini juga diharapkan memperkaya kajian mengenai kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan, khususnya lembaga legislatif. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah, khususnya DPR pusat maupun DPRD Kabupaten/Provinsi mengenai respon masyarakat terhadap lembaga ini.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi secara detail dari responden karena peneliti memperoleh data dengan menggunakan kuesioner tertutup, maka respondenpun memiliki

keterbatasan untuk menjawab, sehingga informasi yang didapat oleh peneliti hanya berdasarkan pada jawaban yang sudah tersedia dalam kuesioner.

Penelitian ini mengacu pada teori agenda *setting*. Penggunaan teori tersebut dipilih oleh peneliti karena teori tersebut dapat digunakan pada penelitian terkait kekuatan media massa dalam memengaruhi benak khalayaknya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Berita Korupsi Anggota DPRD Kota Malang Periode 2014-2019 Pada Media Detik.com Terhadap Citra Lembaga Legislatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS 2015. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh berita korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 pada media Detik.com terhadap citra lembaga legislatif ?

## **1.2 Telaah Pustaka**

### **1.2.1 Teori Agenda Setting**

Teori agenda *setting* untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Walter Lippman (1965), yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Menurut teori ini secara singkatnya, media massa memilih informasi yang dikehendaki dan berdasarkan informasi yang diterima, maka khalayak membentuk persepsinya tentang berbagai peristiwa. Teori agenda *setting* ini memfokuskan pada aspek kesadaran dan pengetahuan (kognitif). Pada prosesnya, teori agenda *setting* dapat dibagi menjadi tiga yaitu, agenda media, agenda publik dan agenda kebijakan (Rogers dan Dearing, 1988:566).

Setelah tahun 1990an, banyak penelitian yang menggunakan teori agenda *setting* semakin menegaskan kekuatan media massa dalam mempengaruhi benak khalayaknya. Media massa mampu membuat beberapa isu menjadi lebih penting dari yang lainnya. Media mampu mempengaruhi tentang apa saja yang perlu kita pikirkan. Lebih dari itu, kini media massa juga dipercaya mampu mempengaruhi bagaimana cara berfikir, para ilmuwan menyebutnya sebagai *framing*.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Govina (2014) mengenai terpaan berita korupsi terhadap citra lembaga Mahkamah Konstitusi, didapatkan

hasil bahwa meskipun khalayak diterpa pemberitaan kasus negatif secara terus menerus, namun citra MK masih cukup baik, sekalipun tetap mengalami penurunan.

#### 1.2.2 Kerangka dasar teori

Terpaan Media diartikan sebagai penggunaan media yang meliputi jenis media, durasi penggunaan, dan frekuensi penggunaan. Penggunaan jenis media dapat berupa audio visual, media audio, media cetak, dan lainnya menurut Ardianto dan Erdiana (2006:164) dalam (Resmawan, 2018).

Adapun berita merupakan salah satu karya dari jurnanisme. Menurut Santoso (2019) bahwa berita adalah kontruksi dari fakta-fakta yang ada juga sudah dipublikasikan. Sedangkan menurut Sumadiria (2011) bahwa berita merupakan kabar penting yang menarik perhatian dan minat khalayak pendengar (Hikmat, 2014).

Nilai berita meliputi :

- a) Aktual : artinya bahwa semakin peristiwa baru terjadi, maka semakin tinggi nilai beritanya.
- b) Akibat : artinya mempunyai *effect* yang besar bagi masyarakat.
- c) Kedekatan : artinya peristiwa memiliki unsur kedekatan dengan pembaca, sehingga dapat menarik perhatian. Unsur kedekatan bisa berupa kedekatan emosional.
- d) Keterkenalan : artinya berita tersebut menyangkut seseorang yang dianggap penting.
- e) *Human interest* : artinya peristiwa yang dapat menarik empati, dan mengundang simpati bagi pembaca.

Media online termasuk tipe baru jurnanisme karena mempunyai bermacam karakteristik dan fitur dari jurnanisme tradisional. Fitur unik dalam teknologinya mampu menawarkan kemungkinan-kemungkinan tak terbatas dalam penyebarluasan berita (Faraon, Stenberg, & Kaipainen, 2018).

Detik.com merupakan salah satu portal web berita dan artikel dalam jaringan di Indonesia. Detik.com termasuk dalam portal berita populer di Indonesia, portal ini menjadi portal berita daring yang mempunyai popularitas cukup tinggi

dari sekian banyaknya portal berita daring di Indonesia yang dilihat dari banyaknya pengunjung kedua situs tersebut versi Alexa.com periode 12 April 2016. Sementara dilihat dari sisi gaya pemberitaannya, Detik.com sangat luas dalam menyajikan pemberitaan mulai dari pemberitaan yang bersifat *hard news* yang mana harus segera diberitakan ke masyarakat (Handiyani, 2017).

Adapun dalam penelitian ini yang membahas mengenai berita kasus korupsi di media *online*, bahwa inti korupsi itu sendiri adalah penyalahgunaan kepercayaan untuk kepentingan pribadi. Korupsi didefinisikan sebagai memberi atau menerima sesuatu sebagai akibat dari melakukan hal-hal yang tidak didorong baik oleh hukum atau peraturan sehubungan dengan tugas sehari-hari tertentu. Korupsi juga mewakili menyalahgunakan perilaku seperti suap, nepotisme, pencurian dan penggelapan (Sihombing, 2018).

Sedangkan Badan Legislatif atau *Legislature* mencerminkan salah satu fungsi badan itu, yakni *legislate*, atau membuat undang-undang. Nama lain yang sering dipakai ialah *Assembly* yang mengutamakan unsur “berkumpul” (untuk membicarakan masalah-masalah publik). Akan tetapi apa pun perbedaan dalam namanya dapat dipastikan bahwa badan ini merupakan simbol dari rakyat yang berdaulat. Keanggotaan Lembaga Perwakilan yang dipilih melalui pemilu, maka sifat perwakilannya disebut perwakilan politik (*Political Representation*) (Budiardjo, 2013).

Kemudian kaitannya dengan citra adalah sebuah pemikiran tentang suatu realitas dan tidak harus selalu sama dengan realitas yang ada. Menurut Soemirat dan Ardianto (2003) citra dapat terbentuk berdasarkan dari pengetahuan serta informasi yang diterima. Dengan adanya fungsi persuasif pada media, media massa sebagai penyebarluas informasi secara mutlak akan mampu menjadi alat untuk memebentuk citra suatu objek. Karena melalui media massa, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai suatu objek, dan informasi tersebut dapat menjadi bekal untuk menciptakan citra (Resmawan, 2018).

### 1.2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas, hipotesis yang nantinya akan disusun dan dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara berita korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 di media Detik.com terhadap citra lembaga legislatif.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh antara berita korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 di media Detik.com terhadap citra lembaga legislatif..

## **2. METODE**

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel. Menurut Frahadly dan Hatch (1981) secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2018).

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah X = Pengaruh Berita. Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Y = Citra Lembaga Legislatif.

Untuk menentukan indikator dari variabel, peneliti menggunakan definisi operasional. Dalam buku Metode Penelitian Komunikasi dijelaskan operasional adalah menentukan suatu konstruk yang kemudian menjadi variabel yang bisa diukur (Resmawan, 2018).

1) Menurut Ardianto dan Erdiana (2006:164) dalam (Resmawan, 2018), variabel berita dengan indikator :

- a. Frekuensi, seberapa sering responden mengakses media detikcom untuk mengetahui berita mengenai korupsi.
- b. Durasi, lamanya responden dalam mengakses media detikcom dalam mengetahui berita mengenai korupsi.

- c. Atensi, artinya perhatian responden ketika mengakses berita korupsi di media Detik.com.
- 2) Pembentukan citra terdapat tiga indikator yang dijadikan ukuran dalam penilaian citra, yaitu:
- a. Kesan, Menurut KBBI adalah pendapat kita tentang sesuatu, baik itu positif atau negatif.
  - b. Kepercayaan, Menurut Morgan dan Hunt (1994) dalam (Resmawan, 2018) menjelaskan bahwa kepercayaan timbul karena adanya rasa percaya kepada pihak lain yang memang memiliki kualitas yang dapat mengikat dirinya.
  - c. Sikap, yakni bentuk evaluasi baik mendukung atau tidak mendukung, kemudian memunculkan reaksi yang berbeda pada setiap individu setelah mengetahui berita pada media Detik.com mengenai kasus korupsi.

Adapun penelitian ini sudah dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta Jalan Tromol Pos 1, tepatnya di Kampus 2 UMS dikarenakan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi yang bertempat di Gedung FKI. Sedangkan untuk waktu penelitian sudah dilaksanakan mulai bulan Januari 2019.

Populasi dari penelitian ini adalah dari kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah surakarta (UMS) tahun 2015. Berdasarkan dari data kemahasiswaan, populasi mahasiswa Ilmu Komunikasi 2015 berjumlah 158 mahasiswa. Alasan peneliti memilih populasi tersebut sebagai subjek dari penelitian ini karena sudah mempelajari mata kuliah ilmu politik, komunikasi politik, pengantar *PR* pada semester sebelumnya. Pada penelitian ini proses pengambilan sampel dengan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sehingga tidak terdapat diskriminasi unit populasi yang satu dengan yang lainnya. Karena semua anggota memiliki kesempatan sama untuk menjadi sampel. Kendati secara acak, karena populasi yang bersifat homogen, maka sampel yang dihasilkan dari rancangan ini tetap merupakan sampel yang representatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dikarenakan ukuran sampel yang diketahui jumlahnya. Rumusnya seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dimana :

**N** : Jumlah populasi

**n** : Jumlah sampel

**e** : Nilai presisi 0,05

$$n = \frac{158}{1 + 158 (0,05)^2} = \mathbf{113,26}$$

Ukuran sampel sangat bergantung dari besaran tingkat ketelitian yang diinginkan peneliti. Dalam tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya 5%. Maka semakin kecil tingkat kesalahan akan semakin besar jumlah sampel. Sehingga semakin besar jumlah sampel maka akan semakin kecil peluang kesalahan (Sugiyono, 2018).

Dengan menggunakan rumus slovin tersebut, peneliti menemukan jumlah sampel sebesar 113,26 orang yang akan dibulatkan menjadi 113. Sehingga, peneliti menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data penelitian kepada 113 orang Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS 2015 yang dijadikan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi responden peneliti untuk menjawab pertanyaan maupun mengisi pernyataan di kuesioner. Pengambilan sampel ini dilakukan untuk mewakili seluruh jumlah populasi sebagai responden penelitian.

Peneliti menggunakan kuesioner skala linkert sebagai instrumen pengumpulan datanya. Kuesioner dengan skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi ataupun pendapat dari sekelompok orang tentang fenomena sosial di masyarakat. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengisi kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan bentuk pertanyaan tertutup kepada responden. Alasan mengapa menggunakan pertanyaan tertutup karena

memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, selain itu memudahkan responden untuk menjawab dengan cepat (Sugiyono, 2018).

Peneliti menggunakan kuesioner skala linkert modifikasi yaitu kuesioner skala linkert modifikasi lima skala, yang berisi pertanyaan atau pernyataan serta jawaban berupa dukungan pemikiran atau sikap yang diungkapkan dengan kata-kata, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan studi pustaka. Sehingga peneliti memerlukan banyak data dari buku, internet, jurnal, dan literatur penelitian lain yang telah dipublikasikan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data dengan regresi sederhana, yaitu suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh berita korupsi (X) terhadap citra lembaga legislatif dengan menggunakan rumus dikemukakan oleh Sugiyono (2018), sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (2)$$

Dimana :

Y = Citra lembaga legislatif

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = koefisien regresi

X = Pengaruh berita korupsi

Uji instrumen meliputi uji validitas data dan uji reliabilitas data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data itu valid. Sedangkan instrumen yang reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2018).

Untuk menguji validitas setiap pertanyaan, maka skor-skor pada butir dikorelasikan dengan skor total. Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y. Dengan rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus :



$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \quad (3)$$

Keterangan :

$r(x)$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$N$  = jumlah subjek

$\sum x$  = jumlah skor butir (x)

$\sum x^2$  = jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y$  = jumlah skor total (y)

$\sum y^2$  = jumlah skor total kuadrat (y)

$\sum xy$  = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan teknik *Alpha Cronboach* (Sugiyono, 2018) :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2} \right) \quad (4)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$n$  = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma t^2$  = total varians skor tiap item

$\sigma^2$  = total varians

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan ini menyajikan data hasil dari penyebaran kuesioner yang sudah diisi oleh responden yakni mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS 2015 tentang pengaruh berita korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 pada media Detik.com terhadap citra lembaga legislatif di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi 2015. Setelah data diperoleh selanjutnya peneliti menganalisis dat tersebut menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tujuan dari tabel distribusi tersebut adalah agar

data dapat disajikan secara lebih informatif serta hasil yang diperoleh dari olahan SPSS mudah dipahami oleh pembaca.

### 3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan kuesioner menjadi alat ukur untuk mengukur data hasil pada penelitian (Azwar, 1986). Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah *Product Moment Pearson*, yaitu dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing skor item pernyataan pada tiap variabel dengan total skor variabel tersebut. Apabila skor berkorelasi positif dengan skor total dan lebih tinggi dari korelasi antar item instrumen tersebut maka dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS Windows 23.0. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan 113 responden, maka dengan taraf signifikansi 5% di dapatkan r tabel adalah 0,184. Nilai hitung harus lebih besar dari pada r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), sehingga dapat dikatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Berita korupsi pada media Detik.com	X1	0.443	0.184	Valid
	X2	0.332	0.184	Valid
	X3	0.559	0.184	Valid
	X4	0.337	0.184	Valid
	X5	0.552	0.184	Valid
	X6	0.681	0.184	Valid
	X7	0.699	0.184	Valid
	X8	0.572	0.184	Valid
	X9	0.525	0.184	Valid
	X10	0.418	0.184	Valid
	X11	0.555	0.184	Valid

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Citra Lembaga Legislatif	Y1	0.521	0.184	Valid
	Y2	0.616	0.184	Valid
	Y3	0.477	0.184	Valid
	Y4	0.647	0.184	Valid
	Y5	0.630	0.184	Valid
	Y6	0.636	0.184	Valid
	Y7	0.478	0.184	Valid
	Y8	0.565	0.184	Valid
	Y9	0.463	0.184	Valid

Dapat dilihat bahwa dari keseluruhan pertanyaan dan pernyataan maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk pernyataan penelitian variable (x) mengenai pengaruh Berita korupsi pada media Detik.com dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,184. Sedangkan pada keseluruhan item pada variabel (y) mengenai citra lembaga legislatif juga dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0, 184. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item memiliki tingkat validitas yang lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan valid untuk digunakan pada penelitian.

### 3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas juga dilakukan untuk menguji kebenaran konsistensi pada kuesioner variabel penelitian yang dianggap valid tersebut. Uji reliabilitas juga di uji menggunakan aplikasi SPSS *Windows* versi 23.0 dengan metode *Cronbach's Alpha*. Pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan uji realibilitas agar dapat mengetahui dari seluruh indikator yang ada di dalam setiap variabel kuesioner adalah akurat, handal, dan juga konsistensi dalam melakukan pengujian ulang di saat waktu yang berbeda. Menurut Sujarweni (2014:193) dalam bukunya yang berjudul SPSS untuk penelitian menjelaskan bahwa, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach's alpha* >0,60, maka

kuesioner dinyatakan reliabel. Sehingga batas ukur pengujian koefisien *cronbach's alpha* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,60.

Tabel 3. Hasil pengolahan data uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Berita korupsi pada media Detik.com (X)	0.726	Reliabel
Citra lembaga legislatif (Y)	0.722	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data uji reliabilitas SPSS 2019

Dari tabel pengujian koefisien menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat disimpulkan bahwa pernyataan dari variabel independen dan dependen pada kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai signifikansi yang di dapat lebih besar dari 0,60.

### 3.3 Uji Regresi Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Berita korupsi	Citra
Berita korupsi	Pearson Correlation	1	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Citra	Pearson Correlation	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Predictors : (Constant), Berita Korupsi

Dependent Variabel: Citra Lembaga Legislatif

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0,662 dengan signifikansi hubungan berita korupsi pada media Detik.com (X) dengan citra lembaga legislatif (Y) adalah 0,000. Karena nilai signifikansinya kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara berita korupsi pada media Detik.com (X) dengan citra lembaga legislatif (Y). Besar hubungan antara berita korupsi pada media Detik.com (X) dengan citra lembaga legislatif (Y) adalah 0,662 (66,2%). Korelasi ini tergolong kategori kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.382	2.848		2.241	.027
1 Berita korupsi	.621	.067	.662	9.306	.000

Pada tabel 3.5 di atas, persamaan regresi linear adalah  $Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$ . Nilai  $\beta_0$  merupakan nilai *constant* yang terdapat pada tabel di atas dengan nilai 6.382. Nilai  $\beta_1$  bernilai 0,621. Menunjukkan persamaan regresinya adalah  $Y = 6,382 + 0,621X$

Keterangan:

- a) Nilai 6,382 adalah suatu konstanta yang mempengaruhi citra lembaga legislatif tanpa dipengaruhi oleh berita korupsi pada media Detik.com.

b) Nilai 0,621 adalah koefisien regresi yang mempengaruhi citra lembaga legislatif, artinya bahwa setiap perubahan nilai berita korupsi pada media Detik.com maka perubahan citra lembaga legislatif akan mengalami perubahan sebesar 0,621.

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima. Oleh karena itu untuk dapat menentukan bahwa  $H_1$  diterima atau tidak,  $t_{tabel}$  perlu untuk dicari nilainya terlebih dahulu. Nilai dari  $t_{tabel}$  itu sendiri dicari dengan mencari derajat bebas yang ada pada model regresi. Derajat bebas =  $n - k$ ,  $n$  merupakan jumlah sampel yaitu 113 orang dan  $k$  adalah jumlah variabel pada penelitian yaitu 2. Sehingga derajat bebasnya adalah  $113 - 2 = 111$ . Nilai  $t_{tabel}$  yang didapatkan adalah 1,982. Nilai  $t_{hitung}$  variabel berita korupsi pada media detikcom adalah 9,306. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dapat diterima. Variabel berita korupsi pada media Detik.com menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  9,306 dan dengan perbandingan nilai  $t_{tabel}$  1,982. Sehingga variabel berita korupsi pada media Detik.com berpengaruh terhadap citra lembaga legislatif seperti sebagai berikut  $9,306 > 1,982$ .

### 3.4 Uji F

Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat kecocokan atau kesesuaian model. Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel *Anova* di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	985.631	1	985.631	86.602	.000 <sup>b</sup>
Residual	1263.307	111	11.381		
Total	2248.938	112			

a. Dependent Variable: Citra

b. Predictors: (Constant), Berita korupsi

Tabel di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  yang diolah menggunakan SPSS adalah sebesar 86,602. Sementara itu nilai  $F_{tabel}$  yang dilihat pada Tabel Nilai-nilai

Untuk Distribusi F adalah 3,93. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai  $F_{hitung} = 86,602 >$  dari  $F_{tabel} = 3,93$ . Ini berarti bahwa model regresi telah sesuai.

Pemberitaan tentang kasus korupsi yang dilakukan oleh anggota legislatif menjadi sorotan media, pemberitaannya sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang. Dalam pemberitaan yang telah dimuat detik.com pada latar belakang, bahwa pemberitaan tersebut sepanjang awal September 2018 menjadi topik hangat di media massa. Dengan begitu khalayak secara langsung maupun tidak langsung akan terpapar pemberitaan mengenai kasus korupsi yang dilakukan oleh lembaga legislatif, sehingga akan memunculkan opini publik atas pemberitaan tersebut.

Opini yang muncul pada khalayak pun tidak akan jauh berbeda dengan opini yang dimiliki media massa, hal inilah yang menjadi kekuatan dari media. Singkatnya, apa yang disampaikan oleh media merupakan hal yang sudah dikonstruksikan media itu sendiri. Selain itu, khalayak memiliki perhatian pada lembaga legislatif karena media mampu membuat isu menjadi penting bagi khalayak. Dengan berkembangnya opini khalayak atas pemberitaan di media massa mengenai kasus korupsi anggota DPRD menjadi penanda bahwa media massa dapat membuat publik memikirkan apa yang harus dipikirkan, dan media mampu untuk mempengaruhi cara berpikir khalayak.

Pengaruh berita korupsi pada media Detik.com memberikan pengaruh pada benak khalayaknya terutama dalam melihat citra dari lembaga legislatif, hal ini sesuai dengan teori agenda *setting* yang menyiratkan bahwa media memiliki kekuatan dalam mempengaruhi khalayak, sehingga dalam hal ini media Detik.com dapat membuat khalayak terpengaruh dari adanya pemberitaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah disusun, terdapat hipotesis yang sudah diajukan oleh penulis dengan hasil hipotesis kerja ( $H_1$ ) yaitu terdapat pengaruh berita korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 di media Detik.com terhadap citra lembaga legislatif pada mahasiswa ilmu komunikasi UMS 2015. Setelah penelitian berlangsung, maka diperoleh hasil dari perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,662 yang berarti bahwa pengaruh berita korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 pada

media Detik.com memberikan sumbangan sebesar 66,2% terhadap citra lembaga legislatif di mata mahasiswa ilmu komunikasi UMS 2015. Tingkat pengaruh berita kasus korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 pada media Detik.com terhadap citra lembaga legislatif menunjukan pada kategori kuat. artinya bahwa pengaruh media berpengaruh kuat pada citra lembaga legislatif, sedangkan citra lembaga legislatif dikalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS angkatan 2015 termasuk dalam kategori cukup baik. Sehingga artinya meskipun diterpa pemberitaan kasus negatif secara terus menerus, namun citra lembaga legislatif di kalangan mahasiswa komunikasi masih cukup baik.

Pada item variabel berita dengan kategori frekuensi didapatkan hasil bahwa 69,8% responden mengakses media detikcom untuk mengetahui berita. Artinya audiens mempercayai media detik.com sebagai sumber berita yang akurat. Sementara 18,6% responden mengakses berita dari media lain, dan sisanya 11,6% masih merasa ragu.

Berdasarkan distribusi item-item pada variabel pengaruh berita korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 di media Detik.com terhadap citra lembaga legislatif dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara pengaruh berita dan citra lembaga legislatif 66,2%. Jika dilihat dari persentase 100%, perolehan 66,2% merupakan persentase yang cukup tinggi, sehingga pengaruh berita korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 di media Detik.com memberikan pengaruh yang tinggi terhadap citra lembaga legislatif. Hal ini menunjukkan Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) yaitu terdapat pengaruh berita korupsi anggota DPRD Kota Malang periode 2014-2019 di media Detik.com terhadap citra lembaga legislatif pada mahasiswa ilmu komunikasi UMS 2015 diterima.

#### **4. PENUTUP**

Pada hasil tabulasi data penelitian, didapatkan bahwa untuk kategori kepercayaan mendapatkan jumlah persentase paling tinggi yakni 51,2 %. Namun terdapat fakta bahwa, skor paling tinggi pada pengujian per item pada citra terdapat pada kategori kesan yaitu, mengenai pernyataan bahwa lembaga legislatif sering memunculkan berita negatif di media.



Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun lembaga legislatif kerap diterpa pemberitaan kasus negatif secara terus menerus, namun citra lembaga legislatif di kalangan mahasiswa komunikasi UMS 2015 masih cukup baik dibuktikan dengan hasil persentase kepercayaan masyarakat akan keberadaan lembaga ini masih cukup tinggi. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa ilmu komunikasi menyatakan bahwa dengan adanya pemberitaan kasus korupsi tidak menurunkan tingkat kepercayaan terhadap lembaga legislatif yang notabene merupakan lembaga untuk perwakilan rakyat.

Penelitian mengenai citra ini hanya membahas mengenai pengaruh berita di media terhadap lembaga legislatif. Maka dari itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tinjauan pustaka atau literatur lainnya, sehingga dalam mencari ada atau tidaknya pengaruh antar variabel tidak hanya sekedar pengaruh saja, melainkan dapat menjelaskan secara detail dari pengaruh tersebut.

## **PERSANTUNAN**

Bismillahirrahmanirrohim...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Budi Santoso, M.Si, Vinisa Nurul Aisyah, M.I.Kom, dan Dr. Dian Purworini, MM atas segala bentuk kasih sayang beserta bimbingannya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Orang Tua beserta seluruh keluarga besar. Teruntuk Bayu Arfi, M.Pd, terima kasih telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi, sahabat seperjuangan Ully, Aulia, Nurul Dewi, Putri Ayu, Putri Yuniar, Kintan, Rima, Alma, Siska, karena sudah memberikan dukungan moril serta materil dengan penuh keikhlasan yang begitu berarti untuk keberhasilan penulis. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi pengetahuan dan informasi bagi seluruh pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Budiardjo, M. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: CV Prima Grafika.

- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Davis, C. L., Camp, R. A., & Coleman, K. M. (2004). The influence of party systems on citizens' perceptions of corruption and electoral response in Latin America. *Comparative Political Studies*, 37(6), 677–703. <http://doi.org/10.1177/0010414004265879>
- Erliyadi, Janne. (2014). *Analisis Pemberitaan Media Massa Terhadap Lembaga DPR RI Dalam Perspektif Public Relations*.
- Faraon, M., Stenberg, G., & Kaipainen, M. (2018). Political campaigning 2.0: The influence of online news and social networking sites on attitudes and behavior. *JeDEM - eJournal of eDemocracy and Open Government*, 6(3), 231–247. <http://doi.org/10.29379/jedem.v6i3.230>
- Handiyani, P. (2017). *Kredibilitas Portal Berita Online Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 ( Analisis Isi Portal Berita Detik . com dan Kompas . com. Komunikasi*, 12(10), 51–68.
- Hikmawati, G. (2014). *Terpaan Kasus Korupsi Terhadap Citra Lembaga*. Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Menteş, S. A. (2017). *The Role of Institutionalized Corporate Communication Function on Good Governance*, 60–74. <http://doi.org/10.4018/978-1-5225-2668-1.ch004>
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nasionalita, Kharisma. (2014). *Relevansi Teori Agenda Setting Dalam Dunia Tanpa Batas*.
- Natasasmita, B. I. (2011). Diskresi sebagai Tindak Pidana Korupsi: Kajian Kriminologi dan Hukum terhadap Fenomena Pejabat Otoritas. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 27(2), 143–149.
- Palencia-Lefler Ors, M., Pont-Sorribes, C., & Guerrero-Solé, F. (2013). Corruption in building the image of politics in television news broadcasts. *Estudios Sobre El Mensaje Periodístico*, 19(2), 841–853. [http://doi.org/10.5209/rev\\_ESMP.2013.v19.n2.43475](http://doi.org/10.5209/rev_ESMP.2013.v19.n2.43475)
- Resmawan, E. (2018). *Pengaruh Terpaan Berita Terorisme Terhadap Citra Islam*. 6(3), 452–463.
- Sihombing, S. O. (2018). Youth perceptions toward corruption and integrity: Indonesian context. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 299–304. <http://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.03.004>

- Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Dan, S., Islam, U., & Sunan, N. (n.d.).  
*PENGARUH TERPAAN MEDIA TELEVISI DALAM* Luknia Sari Putri.  
<http://doi.org/10.1038/ncomms2381>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Šumah, Š., & Mahić, E. (2015). Impact On The Perception Oc Corruption.  
*IOSR Journal Of Humanities And Social Science Ver. I*, 20(11), 21–29.  
<http://doi.org/10.9790/0837-201112129>
- Triyono, A. (2010). *Citra Partai Politik Dalam Framing Media*. Komuniti2, I(1).